

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMA/K DI KOTA KUPANG

Andreas Novembri Sudin<sup>1\*</sup>, Kristian Ratu<sup>2</sup>, Elisabeth Levina Setianingrum<sup>3</sup>, Herman Pieter Louis Wungouw<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

Email Korespondensi: randisudin30@gmail.com

Disubmit: 08 Januari 2026    Diterima: 26 Februari 2026    Diterbitkan: 01 Maret 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24394>

### ABSTRACT

*Adolescence represents a transitional developmental stage characterized by significant physical, psychological, and social changes, which increase vulnerability to reproductive health problems. Inadequate levels of knowledge and unfavorable attitudes during this period may lead to various risky sexual behaviors, including premarital sexual intercourse, unintended pregnancy, and the transmission of sexually transmitted infections, including Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS). This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge and adolescents' attitudes toward reproductive health among senior high school and vocational high school students in Kupang City. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population comprised all senior high school and vocational high school students in Kupang City at the selected research sites, with a total sample of 107 students selected using proportionate stratified random sampling and meeting the predefined inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Fisher-Freeman-Halton Exact Test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed that the majority of respondents had high to very high levels of knowledge and demonstrated positive attitudes toward reproductive health. Statistical analysis indicated a significant relationship between the level of knowledge and adolescents' attitudes toward reproductive health ( $p = 0.001$ ). This study concludes that the level of knowledge is significantly associated with adolescents' attitudes toward reproductive health, highlighting the need to strengthen reproductive health education in schools to foster positive attitudes and healthy reproductive behaviors among adolescents.*

**Keywords:** *Adolescents, Attitude and Knowledge, Reproductive Health, Kupang City.*

### ABSTRAK

Remaja mengalami tahap transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang memadai pada kondisi ini dapat memicu berbagai perilaku seksual

berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta penularan infeksi menular seksual, termasuk *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMA/K di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa SMA dan SMK di Kota Kupang yang menjadi lokasi penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 107 siswa yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi hingga sangat tinggi serta menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi ( $p = 0,001$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, sehingga penguatan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah diperlukan untuk membentuk sikap positif dan perilaku reproduksi yang sehat pada remaja.

**Kata Kunci:** Remaja, Pengetahuan dan Sikap, Kesehatan Reproduksi, Kota Kupang.

## PENDAHULUAN

Remaja mengalami tahap perkembangan krusial yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara kompleks. Pada fase remaja, individu memiliki dorongan eksplorasi yang kuat untuk mencoba berbagai hal baru dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan sikap yang kurang tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat mendorong terjadinya perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, serta penularan penyakit menular seksual, termasuk *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (Lukasheva et al., 2024).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja merupakan isu global yang membutuhkan perhatian

serius. *World Health Organization* melaporkan bahwa angka kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun mencapai 42 per 1.000 kelahiran hidup, dan sekitar 1,7 juta remaja hidup dengan HIV/AIDS (World Health Organization, 2017). Data survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja usia 16-17 tahun pernah melakukan hubungan seksual, sementara prevalensi HIV pada kelompok usia 15-19 tahun tercatat sebesar 3,6%. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan On Track Media Indonesia (OTMI) mengungkapkan bahwa sekitar 29-31% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Demon et al., 2023). Selain itu, data Dinas Kesehatan NTT menunjukkan adanya peningkatan kasus AIDS dari 752

kasus pada tahun 2023 menjadi 1.260 kasus pada tahun 2024, dengan Kota Kupang sebagai daerah dengan jumlah kasus tertinggi (Badan Pusat Statistik NTT, 2023).

Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi berperan krusial dalam membentuk sikap dan perilaku remaja yang bertanggung jawab. Data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tahun 2023 menunjukkan penurunan signifikan jumlah remaja usia 15-24 tahun yang memperoleh penyuluhan kesehatan reproduksi, yaitu dari 1.200 orang pada tahun 2022 menjadi hanya 61 orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik NTT, 2024). Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya akses remaja terhadap informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang akurat. Kesenjangan informasi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam menyikapi permasalahan kesehatan reproduksi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Badriah (2015) di SMK Mandiri Cirebon melaporkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang 1,4 kali lebih besar untuk menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi (Badriah et al., 2015). Namun demikian, hubungan tersebut dapat berbeda-beda bergantung pada kondisi sosial dan lingkungan tempat remaja berada. Keterbatasan data empiris di Kota Kupang yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa SMA dan SMK, menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMA/K di Kota Kupang. Lokasi penelitian mencakup SMAN 2, SMAN 12, dan SMKN 2 Kota Kupang yang dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan sosial yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan di sekolah, serta menjadi dasar bagi instansi pendidikan dan pelayanan kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap positif remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

## KAJIAN PUSTAKA

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Kondisi tersebut meningkatkan rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan, serta kerentanan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. *World Health Organization* mengklasifikasikan remaja sebagai individu berusia 10-19 tahun. Pada fase ini, kematangan biologis sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan emosional dan kemampuan pengambilan keputusan yang memadai, sehingga pengetahuan yang cukup diperlukan sebagai landasan dalam pembentukan sikap yang sehat dan bertanggung jawab (Widiyastuti, 2022).

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil proses belajar dan penginderaan yang memengaruhi cara individu memahami, menilai, serta merespons suatu permasalahan. Dalam konteks kesehatan

reproduksi, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai fungsi sistem reproduksi, risiko perilaku seksual, serta upaya pencegahan dampak negatif, seperti infeksi menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan (Fajar, 2023). Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan mampu membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Sikap merupakan kecenderungan internal individu dalam memberikan respons terhadap suatu objek, baik secara positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Ayu, 2022). Secara teoritis, pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam pembentukan sikap remaja. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi temuan terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap, sehingga hubungan tersebut masih memerlukan kajian lebih mendalam, khususnya dalam konteks lokal remaja di Kota Kupang.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMA/K di Kota Kupang.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah menengah di Kota Kupang, yaitu SMAN 2, SMAN 12, dan SMKN 2, yang dipilih secara purposif

berdasarkan karakteristik lingkungan sosial dan lokasi sekolah yang berbeda.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa pada ketiga sekolah tersebut yang aktif mengikuti proses pembelajaran pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 107 siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yang bertujuan menjamin keterwakilan proporsional dari setiap sekolah. Sebelum pemilihan sampel, ditetapkan kriteria inklusi, yaitu siswa aktif kelas X, XI, dan XII di SMAN 2, SMAN 12, dan SMKN 2 Kota Kupang yang menyatakan kesediaan berpartisipasi melalui pemberian persetujuan. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak mengikuti proses pengumpulan data serta siswa yang tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Seluruh 107 siswa yang menjadi sampel merupakan individu yang memenuhi kriteria inklusi serta tidak termasuk dalam kriteria eksklusi, sehingga dinilai layak untuk diikutsertakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disesuaikan dari penelitian yang dilakukan oleh Pasay-an et al. dengan penyesuaian konteks lokal (Pasay-an et al., 2020). Kuesioner terdiri atas dua bagian utama, yaitu pernyataan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Instrumen tersebut sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian terdahulu untuk memastikan keandalan dan ketepatan pengukuran.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Kupang dengan nomor persetujuan etik

LB.02.03/1/0269/2025.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden di masing-masing sekolah pada tanggal 1, 4, dan 5 Agustus 2025. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, memastikan kerahasiaan data responden, serta meminta persetujuan untuk berpartisipasi.

Data yang terkumpul dikode dan diolah. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan serta sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan

antara kedua variabel menggunakan uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test*, dengan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar  $p = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sampel penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Melalui metode ini diperoleh sebanyak 107 responden sebagai sampel penelitian yang berasal dari tiga sekolah menengah di Kota Kupang, yaitu SMAN 2, SMAN 12, dan SMKN 2 Kota Kupang. Karakteristik demografis dari 107 responden tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

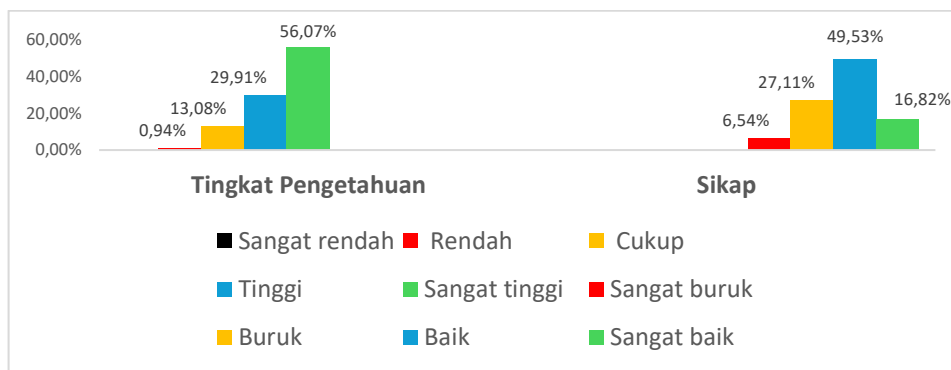
Variabel	Kategori	Frekuensi (N=107)	Persentase (%)
Agama	Kristen Protestan	67	62,62
	Islam	19	17,76
	Katolik	21	19,62
Tempat tinggal	Bersama orang tua	94	87,85
	Keluarga (Bukan orang tua)	11	10,28
	Teman (Kontrak/Asrama/Kost)	2	1,87
Pekerjaan ayah	Wiraswasta/Pengusaha	19	17,80
	Petani/Nelayan	16	15,00
	PNS/BUMN	12	11,20
	Pekerja Harian/Tukang	10	9,30
	Sopir	6	5,60
	Lainnya	44	41,10
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	71	66,40
	Wiraswasta/Pengusaha	9	8,40
	Guru	6	5,60
	PNS/BUMN	4	3,70
	Lainnya	17	15,90

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden beragama Kristen Protestan (62,62%) yang mencakup hampir dua pertiga dari total

responden. Sisanya beragama Katolik (19,62%) dan Islam (17,76%). Mayoritas responden (87,85%) tinggal bersama orang tua. Sebagian kecil

tinggal bersama keluarga lain seperti paman/bibi atau kakek/nenek (10,28%), dan sangat sedikit yang tinggal di kost atau asrama (1,87%). Pekerjaan ayah responden sangat beragam. Tiga kategori pekerjaan yang paling banyak adalah Wiraswasta/Pengusaha (17,8%), Petani/Nelayan (15,0%), dan PNS/BUMN (11,2%). Kategori "lainnya" mencakup pekerjaan yang frekuensinya lebih kecil (seperti Guru, Pendeta, Polisi, dll) serta

responden yang ayahnya tidak bekerja atau telah meninggal. Sebagian besar ibu responden, yaitu sebanyak 66,4%, adalah Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan ibu yang paling umum adalah Wiraswasta/Pengusaha (8,4%) dan Guru (5,6%). Kategori "lainnya" mencakup beragam pekerjaan lain dengan frekuensi lebih rendah serta ibu yang tidak bekerja atau telah meninggal



Gambar 1. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA/K di Kota Kupang

Gambar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (29,91%) dan sangat tinggi (56,07%) terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di ketiga sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi organ reproduksi, pubertas, risiko kehamilan dini, serta pencegahan penyakit menular seksual. Hasil

pengukuran sikap menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap baik (49,53%) dan sangat baik (16,82%) terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pandangan positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko.

Tabel 2. Uji Bivariat antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap

Variabel	Z	df	Nilai p
Tingkat Pengetahuan - Sikap	23.319	9	0,001*

Hasil uji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi menggunakan Fisher-

Freeman-Halton Exact Test menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara

tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMA/K di Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa di tiga sekolah menengah di Kota Kupang ( $p = 0,001$ ). Temuan ini memperkuat teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan sikap individu. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja memahami manfaat dan risiko dari suatu perilaku, sehingga mendorong terbentuknya sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi (Faustyna & Rudianto, 2023).

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tinggi (29,91%) dan sangat tinggi (56,07%), serta menunjukkan sikap baik (49,53%) dan sangat baik (16,82%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di ketiga sekolah telah memiliki pemahaman dan pandangan yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, termasuk risiko perilaku seksual pranikah dan pencegahan penyakit menular seksual. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep kognitif-afektif perilaku, di mana pengetahuan memengaruhi sikap dan pada akhirnya menentukan perilaku seseorang (Faustyna & Rudianto, 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil Badriah (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan berperan penting dalam pembentukan sikap positif terhadap kesehatan

reproduksi (Badriah et al., 2015). Dengan demikian, pengetahuan yang baik dapat diartikan sebagai modal awal yang mendorong remaja untuk memiliki sikap yang benar terhadap isu-isu reproduksi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa item dengan skor terendah pada kuesioner pengetahuan adalah pernyataan bahwa konsumsi alkohol berlebihan tidak memengaruhi kualitas sperma laki-laki, yang masih dijawab salah oleh sekitar 29,17% responden. Hal ini menunjukkan adanya celah pemahaman mengenai pengaruh gaya hidup terhadap fungsi reproduksi. Sementara itu, pada aspek sikap, skor terendah terdapat pada pernyataan bahwa hubungan seksual pada usia remaja dapat diterima secara sosial, di mana sekitar 30,56% responden menyatakan setuju. Kondisi ini mengindikasikan adanya sebagian remaja yang masih memiliki pandangan permisif terhadap perilaku seksual pranikah, yang menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Jika dibandingkan dengan penelitian Badriah et al. (2015) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh ukuran sampel yang lebih besar ( $N = 107$ ) serta konteks geografis dan sosial-budaya Kota Kupang, yang memiliki tantangan akses informasi dan paparan terhadap perilaku berisiko yang berbeda dibandingkan lokasi penelitian sebelumnya. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan pengetahuan remaja melalui edukasi formal dan nonformal memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang berkesinambungan di sekolah melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan fasilitas kesehatan. Program penyuluhan yang terarah dan berbasis konteks social setempat diperlukan untuk memperkuat sikap positif dan mencegah perilaku beresiko di kalangan remaja.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMA/K di Kota Kupang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266-1272.
- Ayu, W. (2022). *Supervisi Keperawatan*. LovRinz Publishing.
- Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Badan Pusat Statistik NTT. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit (Jiwa), 2023-2024*.
- Badan Pusat Statistik NTT. (2024). *Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), 2022-2023*. 1, 37-48.
- Badriah, Wahyuni, S., & Zaitun. (2015). Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMK Mandiri Cirebon. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 10(1), 41-52.
- Demon, B., Hinga, I., & Sir, A. (2023). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Journal of Community Health*, 15(2), 151-163.
- Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 92-99.
- Fajar, N. (2023). *Antropologi Kesehatan*. Penerbit NEM.
- Faustyna, & Rudianto. (2023). *Filsafat Komunikasi* (H. Fadhil & F. Lubis (eds.)). UMSU Press.
- Lukasheva, O. V., Makarov, K. Y., Bortsov, V. A., Sokolova, T. M., & Yur'yeva, T. A. (2024). Reproductive Behavior of Adolescent Girls: Analysis of Risk Factors, Prospects of Prevention and Education. *I.P. Pavlov Russian Medical Biological Herald*, 32(2), 179-190.  
<https://doi.org/10.17816/PAV>

- LOVJ626329
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38-43.
- Pasay-an, E., Magwilang, J. O. G., Pasay-an, E., Magwilang, J. O. G., & Pangket, P. P. (2020). Knowledge, attitudes, and practices of adolescents regarding sexuality and reproductive issues in the Cordillera administrative region of the Philippines. *Makara Journal of Health Research*, 24(3). <https://doi.org/10.7454/msk.v24i3.1245>
- Rahmawati, K., & Elsanti, D. (2020). Efektivitas metode ceramah dan small group discussion tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA muhammadiyah sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *CliniC*, 4(2), 137-144.
- Susanti, R., & Fatimah, O. Z. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap perilaku beresiko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 88-93.
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Tri Widyaningrum, S., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo.
- Widiyastuti. (2022). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Bencana. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- World Health Organization. (2017). Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!): guidance to support country implementation. Summary. *Who*, 44. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9;jsessionid=B309C8C56E5EEFA24FA2F606422AB847?sequence=1>